

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1.Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa eksistensi dan popularitas Grup Cuta Muda dalam melestarikan kesenian reak tidak terlepas dari strategi yang mereka terapkan. Strategi tersebut selaras dengan teori difusi inovasi dari Everett Rogers, yang mencakup elemen inovasi, saluran komunikasi, waktu, sistem sosial, dan proses adopsi keputusan.

Grup Cuta Muda berhasil menghadirkan berbagai inovasi dalam kesenian reak, mulai dari pembaruan dalam fasilitas pertunjukan, eksplorasi musikal, hingga modifikasi bentuk pertunjukan. Dalam upaya pelestariannya, mereka tidak hanya menggelar pertunjukan secara langsung, tetapi juga aktif memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi sekaligus alat dokumentasi budaya.

Perjalanan mereka tentu tidak lepas dari tantangan, terutama di masa awal berdiri ketika permintaan pentas masih rendah. Namun, berkat konsistensi dan keberanian menciptakan terobosan baru, mereka berhasil

menarik perhatian masyarakat. Pengakuan dari masyarakat dan lembaga kebudayaan daerah turut mengukuhkan posisi mereka sebagai grup seni reak yang resmi.

Dampak dari strategi ini cukup signifikan. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pertunjukan reak, grup-grup reak lain di Kecamatan Rancaekek mulai mengadopsi inovasi dari Cuta Muda, dan penggunaan media digital oleh masyarakat untuk mendokumentasikan pertunjukan ikut memperkuat upaya pelestarian.

Secara keseluruhan, strategi pelestarian yang dilakukan oleh Grup Cuta Muda tidak hanya menjaga kelangsungan kesenian reak, tetapi juga memberi pengaruh positif terhadap masyarakat dan komunitas seniman reak lainnya.

#### **4.2.Saran**

Dengan disusunnya tulisan ini hingga selesai, diharapkan karya ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya informasi serta memperluas wawasan mengenai strategi pelestarian seni tradisional, khususnya kesenian reak. Harapannya, tulisan ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat secara umum, tetapi juga secara khusus dapat menjadi

referensi atau sumber inspirasi bagi para pelaku seni, terutama mereka yang menekuni bidang kesenian tradisional sejenis.

Sejalan dengan tujuan tersebut, pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam upaya pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional ke depannya. Dalam kesempatan ini penulis ajukan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan Inovasi sebagai Referensi

Inovasi yang telah dikembangkan oleh Grup Cuta Muda sebaiknya dijadikan contoh dan bahan referensi oleh masyarakat, khususnya para seniman reka lainnya. Hal ini penting mengingat pelestarian seni tradisional perlu disesuaikan dengan dinamika dan tuntutan zaman agar tetap relevan dan diminati.

- 2) Pentingnya Pelatihan dan Edukasi Publik

Diperlukan adanya program pelatihan bagi generasi muda serta penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya pelestarian kesenian tradisional. Langkah ini bertujuan untuk menanamkan

kesadaran budaya sejak dini dan memastikan regenerasi yang berkelanjutan dalam praktik kesenian.

3) Keterlibatan Akademisi dalam Penguatan Identitas Kelompok

Di balik keberhasilan dan popularitas Grup Cuta Muda, penting untuk melibatkan akademisi atau pihak yang memiliki kapasitas dalam mempresentasikan serta merumuskan visi, misi, dan nilai-nilai kelompok secara ilmiah. Pendekatan ini dapat memperkuat posisi grup dalam ranah kebudayaan dan pendidikan.

4) Penataan Teknis dalam Pelaksanaan Pertunjukan

Mengingat antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap pertunjukan Grup Cuta Muda, perlu dibentuk tim khusus yang bertugas menangani aspek keamanan dan pengaturan lalu lintas selama pertunjukan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelancaran acara sekaligus meminimalisasi dampak negatif seperti kemacetan.